

MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DENGAN SIKAP BERBAHASA

Isyatur Radhiyah

STIT Darul Ulum Kotabaru, Indonesia
radhiyahisyatur99@gmail.com

ABSTRACT

Language is a communication tool between one another. Indonesian is also not only a means of communication, but also as a unifier of the Indonesian nation. True Indonesian is a language that applies rules consistently. Indonesian language in many purposes as the official language of Indonesian has been used as an oral and written communicate, both formal and informal. Indonesian nation should be proud to have a language that can represent their feelings and thoughts. The existence of the Indonesian language in the current condition, the identity of the Indonesian language needs to be fostered and socialized by every Indonesian citizen. Mastering and loving the language of their own country as an Indonesian citizen who loves the homeland is a pride, identity, and characteristic of Indonesia because it is the language of unity. We may learn foreign languages, but that doesn't mean we should forget Indonesian and the prestige of our unified language, namely Indonesian. Loving and using Indonesian according to linguistic rules and preserving it is an involvement in maintaining the existence of the Indonesian language with a language attitude.

Keywords: *existence, Indonesian, language attitude*

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat komunikasi antara satu dengan yang lain. Bahasa Indonesia juga bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang menerapkan kaidah dengan konsisten. Bahasa Indonesia dalam berbagai keperluan merupakan bahasa resmi negara Indonesia dan telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan maupun tulis, baik formal maupun informal. Bangsa Indonesia semestinya bangga memiliki bahasa yang dapat mewakili perasaan dan pikirannya itu. Eksistensi Bahasa Indonesia pada kondisi sekarang ini, jati diri bahasa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Menguasai dan mencintai bahasa negara sendiri sebagai warga Indonesia yang cinta tanah air merupakan sebuah kebanggaan, jati

diri, dan ciri khas Indonesia karena dia merupakan bahasa persatuan. Kita boleh saja mempelajari bahasa asing, akan tetapi bukan berarti kita serta merta melupakan bahasa Indonesia dan gengsi dengan bahasa persatuan kita, yaitu bahasa Indonesia. Mencintai dan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah kebahasaan serta melestarikannya merupakan keterlibatan mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia dengan sikap berbahasa.

Kata kunci: *eksistensi, bahasa Indonesia, sikap berbahasa*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk berpikir yang menjadi sumber pertama untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat efektif berlaku untuk semua negara termasuk negara kita Indonesia. Kita sebagai makhluk sosial selalu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, baik secara tertulis ataupun lisan, untuk menerima informasi penting serta untuk memberi informasi. Karena itu, manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Bahasa menjadi salah satu unsur paling penting yang mempengaruhi kehidupan manusia. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Chaer dan Agustina (1995:14), fungsi utama sebuah bahasa adalah alat komunikasi. Sependapat dengan Pringgawidagda (2002:4) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial. Tarigan (1987:22-23), bahasa sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok dan alat interaksi secara individu maupun kelompok. Dengan singkat kata bahasa adalah alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia. Kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa akan terlihat rumit untuk berkomunikasi.

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang mempersatukan komunikasi dari berbagai suku di Indonesia. Seperti yang dikatakan Arifin dan Tasai (2008:12), bahasa Indonesia mempunyai kedudukan penting seperti yang tercantum pada ikrar

ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi *Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*. Ikrar ketiga tersebut menyatakan bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional (keberadaannya di atas bahasa-bahasa daerah). Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, di dalam Undang-Undang Dasar 1945 adanya pasal khusus pada Bab XV (Pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahasa Negara adalah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan. Pertama bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa nasional* sesuai dengan ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928; kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai *bahasa Negara* sesuai dengan Undang-Undang 1945.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari lebih dalam bagi bangsa Indonesia, apalagi generasi muda penerus bangsa untuk melestarikan bahasa Indonesia. Dimana penguasaan bahasa para generasi muda menjadi bukti perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Kontaminasi bahasa yang terjadi saat ini seperti pencampuran bahasa lain dalam menggunakan bahasa Indonesia berdampak pada keberadaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kontaminasi bahasa yang sedikit banyaknya terjadi karena keingintahuan terhadap bahasa asing yang kian meroket, sebagian menganggap menggunakan bahasa asing melebihi persen dari menggunakan bahasa Indonesia dalam penuturan menjadikan mereka seseorang yang berkelas tinggi dalam sisi pergaulan. Sejalan dengan Kridalaksana dalam Sugiyono dan Sasangka (2011:5) menyebutkan bahwa orang Indonesia cenderung bersikap tidak menghargai bahasanya karena lebih bangga menggunakan bahasa asing. Pemahaman bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar diperlukan masyarakat terutama generasi muda agar mempunyai sikap berbahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap berbahasa Indonesia yang positif dapat dibuktikan dalam bentuk kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa yang berlaku.

Masyarakat Indonesia seharusnya bangga menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai alat berkomunikasi. Dengan bahasa Indonesia, masyarakat ataupun generasi muda bisa menyampaikan perasaan dan pikirannya secara sempurna kepada

orang lain ataupun lawan bicaranya. Menurut Pateda (1987:4) bahwa bahasa merupakan saluran untuk menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut berkaitan erat bahwa hakikat manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk memenuhi hasratnya.

Kita sebagai pengguna bahasa harusnya bangga memiliki dan menerapkan penggunaan bahasa Indonesia. Sebagai warga negara yang baik, sudah seharusnya kita mencintai dan menjaga bahasa Indonesia. Setiap warga Indonesia harus bersikap positif terhadap bahasa Indonesia dan berusaha agar selalu cermat menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa Indonesia sudah seharusnya kita mengembangkan budaya malu apabila tidak mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Berbahasa tidak hanya melalui lisan namun dengan gerakan maupun tulisan. Bahasa adalah sistem dan alat komunikasi menyampaikan informasi yang dapat dimengerti oleh pemberi dan penerima informasi.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya. (Phillippi & Lauderdale, 2018; Marshall dkk., 2013; Bengtsson, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dalam bentuk lisan maupun tulis sejak zaman dahulu sampai zaman pada saat ini tahun 2021.

Kedudukan Bahasa Indonesia

Arifini dan Tasai (2008:7), bahasa Indonesia dengan perlahan tetapi pasti dan berkembang serta tumbuh terus. Pada akhir ini

perkembangannya menjadi demikian pesat sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa modern yang kaya akan kosakata.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, pemuda kita mengikrarkan Sumpah Pemuda. Naskah putusan Kongres Pemuda Indonesia Tahun 1928 itu berisi tiga butir.

Pertama: Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.

Kedua: Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

Ketiga: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Pernyataan ikrar butir ketiga tidak merupakan pengakuan “berbahasa satu”, tetapi merupakan *pernyataan tekad kebahasaan* yang menyatakan bahwa kita, bangsa Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia (Halim, 1983:2). Ikrar ketiga ini menyatakan bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada Bab XV, Pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan jika kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Dalam kedudukannya bahasa Indonesia benar-benar harus dipahami semua kalangan.

Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai-bagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya.

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan, (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan bahasa Indonesia, bangsa Indonesia merasa serasi dalam pemakaiannya.

Eksistensi Bahasa Indonesia

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya (Affandi, 1996:95). Selain itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: “Eksistensi; kebendaan, adanya” (Tim Penyusun, 2005:288). Eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya. Kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah kebutuhan berinteraksi dan komunikasi dengan sesama karena manusia adalah makhluk sosial. Kehadiran bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia, hampir semua bidang kehidupan memerlukan bahasa. Karena melalui bahasa, manusia yang hidup di zaman sekarang (tahun 2021) mengetahui dan mengerti apa yang terjadi dan dihasilkan oleh manusia ribuan tahun yang lalu. Brown (2007:6) mengemukakan bahwa bahasa dapat dipahami sebagai sebuah sistem arbitrer yang dikonvensikan melalui sebuah ucapan, tulisan serta simbol-simbol gestural yang memungkinkan anggota masyarakat dapat mengomunikasikan sesuatu yang dapat dimengerti orang lain. Sejalan dengan pendapat Rahardjo (2010), komunikasi akan dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima yang dibangun dari penyusunan kode (simbol) bahasa dari pengirim serta pembongkaran kode (simbol) bahasa oleh penerima. Nurgiyantoro (2014:3-8), bahasa dapat merekam dan mengabadikan ide, pikiran, perasaan dan gagasan. Bahasa menunjukkan jati diri pengguna bahasanya sebagai manusia. Seseorang dinilai berkarakter baik hanya berdasarkan bahasa yang digunakannya untuk bertutur dan berinteraksi dengan lawan tutur, sesuai dengan pepatah orang Indonesia “Bahasa menunjukkan bangsa”.

Dalam kegiatan berkomunikasi dengan bahasa, seorang pembicara atau pengirim pesan mengirim materi pembicaraan atau pesan dan lawan bicara menjadi target pertama penerima pesan itu. Dari keadaan ini dapat dilihat ada tahapan dan hal yang terlibat, yaitu pengirim pesan, penerima pesan, bahasa yang dipakai, dan topik pembicaraan. Hal tersebut mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah komunikasi dengan bahasa, karena berhasil tidaknya sebuah komunikasi tidak hanya ditentukan oleh faktor bahasa saja, tetapi juga ada faktor lainnya.

Dalam berkegiatan membaca sebuah teks dari ragam bahasa apapun seperti kesastraan, puisi, fiksi atau drama secara konkrit yang kita temui adalah bahasa. Nurgiyantoro (2014:33), bahasa merupakan aspek formal yang mendukung eksistensi dan kehadiran suatu teks ke hadapan pembaca. Bahasa hadir untuk menyampaikan dan mengomunikasikan informasi, gagasan, ide, perasaan, pesan atau hal apapun yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Sesuai fungsi utamanya yaitu fungsi komunikatif. Tidak berbeda dengan keadaan dimana seseorang berhadapan dengan lawan bicaranya untuk berbicara atau untuk mendengarkan orang lain berbicara, misalnya dalam forum resmi seperti dalam seminar ilmiah, sebagian besar informasi yang diperoleh juga lewat sarana bahasa. Bahasa disini juga mempunyai fungsi utamanya yaitu fungsi komunikatif.

Komunikasi lisan memerlukan kehadiran pembicara dan pendengar artinya adanya informasi yang diserap oleh para pembicara dalam konteks dialog atau pendengar dalam konteks mendengarkan orang berbicara. Keadaan ini berbeda dengan informasi yang dikomunikasikan lewat bahasa tulis yang mana konteks harus dimunculkan, bahasa yang dipakai harus jelas bukan ambigu dan tidak membingungkan.

Penggunaan Bahasa Indonesia untuk eksistensinya dipengaruhi oleh kekuatan penuturnya, selain itu eksistensi bahasa Indonesia juga didukung oleh kemampuan bahasa Indonesia tersebut dalam mengungkapkan fenomena baru yang berkembang. Karena Bahasa Indonesia akan berkembang pesat tergantung dari tingkat keberhasilan dalam menciptakan kosa kata dan istilah-istilah baru. Eksistensi bahasa Indonesia tersebut sangat dipengaruhi oleh bahasa asing khususnya bahasa Inggris yang mana bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi Internasional. Tidak dapat dipungkiri bahwa penyerapan kata serta istilah dalam bahasa Inggris berpengaruh pada kemajuan serta perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri. Penyerapan bahasa asing dalam kemajuan dan pengembangan bahasa ini bukan tanpa risiko. Bahasa Indonesia dapat kehilangan jati diri sebagai bahasa nasional.

Tidak dapat dipungkiri seiring dengan perkembangan teknologi yang demikian pesat dan saling menghargai hubungan antarnegara, menjadi salah satu kemungkinan terjadinya pinjam-

meminjam bahasa. Ini adalah fakta yang terjadi secara alamiah. Penyerapan dari bahasa lain itu diperlukan selagi tidak merugikan bahasa penyerap. Hal ini dapat di atasi dengan adanya kaidah penyerapan. Hal-hal yang tidak terlalu penting jangan sampai menjadi sebab adanya penyerapan dari bahasa lain. Jika memang dalam bahasa sendiri (bahasa Indonesia) tidak ada kata yang menjadi padanannya atau setara dengan kata yang diserap, diperkenankan menyerap dengan syarat mematuhi kaidah atau aturan bahasa penyerap.

Di zaman sekarang yang serba canggih, penyerapan bahasa Inggris merupakan keadaan yang tidak dapat dihindari. Pengembangan kosakata tanpa penggunaannya secara tepat tidak akan mendukung upaya perkembangan bahasa Indonesia dan eksistensinya. Unsur-unsur asing telah menambah sejumlah besar kata dan istilah ke dalam bahasa Indonesia. Yang menjadi perhatian dan yang selalu harus diingat adalah sebagai anak bangsa yang cinta bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia menyadari bahwa terjadinya penyerapan bahasa asing tidak dapat dihindari, akan tetapi dapat dilakukan dengan syarat tidak meminggirkan atau bahkan menggusur serta merusak eksistensi bahasa Indonesia, tetapi diharapkan melengkapi kekurangan dalam bahasa Indonesia.

Sikap Berbahasa

Sikap menunjukkan sebuah penilaian, perasaan, serta tindakan dari seseorang terhadap suatu objek. LaPierre (1934) dalam Azwar (2015:5), mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Sedangkan Secord & Backman (1964) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

Dapat disimpulkan, sikap merupakan suatu kesesuaian individu terhadap objek dari berbagai stimulus yang ada di sekitar seperti sosial dan emosi. Menurut Sarwono (2010:201), sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap “sesuatu”. Arti dari “sesuatu” itu bisa benda, kejadian, situasi, orang-orang, atau kelompok. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap dan begitu juga sebaliknya bahwa sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya. Kridalaksana (2001:197) sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau orang lain.

Penggunaan bahasa secara realitas dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari situasi atau konteks pemakaian. Nurgiyantoro (2014:119), penggunaan bahasa tidak pernah dalam situasi terisolasi, berbahasa demi bahasa itu sendiri. Hadirnya bahasa dikarenakan keperluan berbahasa untuk melakukan komunikasi antarpengguna bahasa. Dengan demikian bahasa menyandang tugas utamanya yaitu fungsi komunikatif. Gray dan Biber (2011:140), ragam bahasa menunjuk pada pengertian penggunaan bahasa yang dibedakan oleh karakteristik situasional seperti tujuan, saluran, situasi keformalan, pelaku atau partisipan yang dapat berupa pembicara, lawan bicara, penulis, pembaca, dan lain-lain.

Arifin dan Tasai (2008:2) sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia diwujudkan dengan (1) *kesetiaan bahasa*, yang mana kita sebagai warga Indonesia dapat memelihara bahasa nasional, (2) *kebanggaan bahasa*, yang mana kita sebagai warga Indonesia lebih mengutamakan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai lambang identitas bangsanya, dan (3) *kesadaran akan adanya norma bahasa*, yang mana mendorong kita sebagai warga Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku.

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar memberikan pengaruh terhadap pemakainya atau penuturnya sesuai dengan kondisi dan hal apa yang menjadi pembicaraan. Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi yang formal yang menjadi prioritas paling utama dan dalam penggunaannya adalah

menggunakan bahasa baku. Bahasa Indonesia baku adalah bahasa yang sudah memenuhi aturan atau kaidah yang berlaku. Pada umumnya bahasa baku digunakan dalam hal resmi baik melalui tulisan ataupun perkataan. Bahasa baku bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sudah memenuhi kaidah dan ejaan yang berlaku. Menurut Kosasih dan Hermawan (2012:83) kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan.

Zaman sekarang sudah terlihat yang menjadi problema yaitu munculnya gejala bahasa. Munculnya gejala bahasa yang dimaksud adalah seperti interferensi bahasa gaul, yang mana remaja zaman sekarang tanpa sadar ikut serta memakainya dalam berbahasa Indonesia. Ini memberi efek pada bahasa Indonesia yang digunakan menjadi tidak baik. Sebagai generasi yang mencintai dan menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia dimana seharusnya pemahaman bahasa Indonesia dan sikap berbahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar diperlukan generasi penerus anak bangsa agar mempunyai sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Untuk menunjukkan sikap berbahasa Indonesia yang positif sebagai generasi muda kita menunjukkannya dalam bentuk kesetiaan berbahasa, kebanggaan berbahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa yang berlaku.

Keinginan berbahasa suatu bahasa akan hadir apabila memang ada keinginan serta kemauan dari seseorang itu sendiri untuk memakai suatu bahasa tersebut. Keinginan tersebut muncul karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dari pergaulan untuk membangun hubungan sosial dengan sesamanya. Keinginan berbahasa akan membentuk proses komunikasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari sikap adalah suatu perilaku yang mencerminkan perasaan, keinginan, pikiran, kerja keras seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang bersifat positif atau negatif dari seseorang terhadap sesuatu. Sikap kebahasaan merupakan hal yang penting dalam kaitanya dengan suatu bahasa karena sikap bahasa dapat melangsungkan hidup suatu bahasa. Sikap bahasa menunjukkan senang atau tidaknya seorang penutur bahasa terhadap suatu bahasa. Sikap bahasa Indonesia yang positif hanya akan tercermin apabila si pemakai mempunyai rasa setia untuk selalu memelihara dan mempertahankan bahasanya sebagai sarana untuk

berkomunikasi. Alasan penting yang lainnya adalah bahasa Indonesia perlu diajarkan di dunia pendidikan karena pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menanamkan rasa cinta dan bangga menggunakan bahasa Indonesia.

Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia dengan Sikap Berbahasa

Menjaga dan mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia di zaman sekarang bukan hanya tanggung jawab generasi muda, tetapi juga melibatkan peran pemerintah seperti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melestarikan dan mempertahankan eksistensi Bahasa Indonesia untuk merumuskan padanan bahasa asing yang masuk ke Indonesia yang memang pemakaiannya diperlukan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) khususnya bidang perkamusan yang biasa disebut bidang leksikografi perannya sangat dibutuhkan untuk menyepadankan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi kata baku yang ada di kamus bahasa Indonesia. Supaya anak bangsa ini mempunyai bahasa sendiri dari hasil menyepadankan bahasa tren yang mana penggunaannya kita pinjam dari bahasa asing. Upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) dalam menyepadankan atau menyeimbangkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia patut diapresiasi karena telah berupaya menambah kata-kata baru dalam bahasa Indonesia agar warga Indonesia mempunyai bahasa sendiri. Ini adalah bukti bahwa Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) khususnya bidang perkamusan menjaga dan mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia untuk penuturnya. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kamus resmi bahasa Indonesia yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) dan diterbitkan oleh Balai Pustaka.

Mepertahankan eksistensi bahasa Indonesia dan melestarikannya di zaman ini, anak bangsa sebagai penerus bangsa Indonesia membutuhkan sikap positif berbahasa untuk membuat bahasa Indonesia di Negara tercinta ini yang mana eksistensinya dapat dipertahankan dengan cara menunjukkan sikap bangga dan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia akan

terjaga eksistensinya dengan kesadaran warganya sebagai warga Indonesia, karena tanpa kesadaran warga Indonesia sendiri akan pentingnya bahasa Indonesia dan berbahasa yang baik, pasti nantinya penggunaan bahasa yang baik dari penutur aslinya akan hilang atau tersingkirkan karena masyarakatnya saja tidak peduli akan eksistensi bahasa Indonesia yang memberi efek bangsa Indonesia akan kehilangan jati dirinya.

Sikap positif yang harus kita tunjukkan dalam mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia dalam berbahasa tentunya dengan rasa bangga akan bahasa Indonesia itu sendiri, kita dapat menggunakan bahasa Indonesia dimanapun dan disetiap ranah untuk berkomunikasi, menumbuhkan rasa memiliki terhadap bahasa Indonesia sendiri serta sadar berbahasa dengan menggunakan kaidah dan norma serta tata bahasa yang baik baik dan benar.

Rasa cinta dan bangga menjadi rakyat Indonesia dan menjunjung tinggi bahasa persatuan seperti ikrar ketiga pada Sumpah Pemuda 1928 terikat erat dengan perwujudan cinta tanah air dan cinta budaya Indonesia. Karena sebagai rakyat Indonesia yang cinta akan tanah air, sudah semestinya bangga menggunakan bahasa Indonesia baik situasi formal atau informal untuk mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia di negara Indonesia yang tercinta ini. Mempertahankan bahasa Indonesia dengan kesadaran sikap berbahasa merupakan modal penting dalam mewujudkan sikap berbahasa yang positif. Kesadaran itu akan memperkuat fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa. Tugas semua pihak sebagai warga Indonesia melestarikan bahasa Indonesia, karena bahasa adalah cikal bakal semua ilmu, dan dengan bahasalah identitas budaya kita akan terlihat di mata Negara lain.

Sebagai rakyat Indonesia yang baik, cinta akan negaranya sudah seharusnya kita mulai membudayakan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan menggunakan dan melestarikan, bahasa Indonesia akan lebih dihargai. Sudah seharusnya semua rakyat Indonesia harus memakai bahasa Indonesia, baik dari golongan apa dia berasal, dimana tempat tinggalnya, seberapa tinggi derajatnya, tetap harus bangga dengan bahasa Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan. Karena bahasa Indonesia dan kita adalah satu.

KESIMPULAN

Sikap bahasa merupakan hal yang penting dalam kaitannya dengan suatu bahasa karena sikap bahasa dapat melangsungkan hidup suatu bahasa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan dengan masyarakat Indonesia (pemakai bahasa). Eksistensi bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut: a. eksistensi bahasa persatuan, selain dipengaruhi oleh kesetiaan penuturnya yakni rakyat Indonesia, juga harus didukung oleh kemampuan bahasa tersebut dalam mengungkapkan fenomena baru yang berkembang, b. menjunjung bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan adalah dengan cara memberi kesempatan kepada keragaman serta kekayaan bahasa daerah di tanah air untuk menambah perbendaharaan kosa kata serta istilah baru menjadi bahasa Indonesia, c. bahasa Indonesia memiliki potensi besar selain menjadi bahasa nasional karena bahasa Indonesia dikembangkan menuju bahasa yang global yang bersifat terbuka dan demokratis. Sikap positif penutur bahasa Indonesia harus dimanifestasikan dalam berbahasa, selain itu bahasa Indonesia harus selalu meningkatkan kemampuan mengungkapkan berbagai macam ide, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa daerah berpeluang besar untuk pengembangan bahasa Indonesia sehingga bahasa Indonesia tetap menunjukkan keindonesiaannya, yang terakhir dan yang paling penting serta berpengaruh adalah dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, parlemen, dan pemilik bahasa Indonesia sebagai warga yang cinta dan menjunjung tinggi bahasa persatuan sangat menentukan eksistensi bahasa Indonesia ditingkat nasional dan bahkan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Idrus. 1996. *Mengenai Kepeloporan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam Pendidikan Politik*. Bandung: UPI.
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Azwar, Saiffudin. 2015. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Addison Wesley Longman.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gray, Bethany dan Douglas Biber. 2011. *Corpus Approaches to the Study of Discourse*, dalam Key Hyland dan Briand Paltridge (eds). *The Continuum Companion to Discourse Analysis*. London: Continuum International Publishing Group. Hlm. 138-152.
- Halim, Amran. 1979. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kosasih, E. dan Hermawan, Wawan. 2012. *Bahasa Indonesia Berbasis Kepenulisan Karya Ilmiah dan Jurnal*. Bandung: Thursina.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rahardjo, Mujia. 2010. *Bahasa dan Komunikasi*. <http://mudjiarahardjo.com/artikel/147-bahasa-dan-komunikasi.html> (diunduh, 15-10-2021, Pukul 20.00 Wita)

Sarwono.S.W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono & Sasangka, S. S. 2011. *Sikap Masyarakat Indonesia terhadap Bahasanya*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.